

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial (Kementerian Pemuda dan Olahraga) . Melihat dari pengertian olahraga di atas, jelas bahwa kegiatan olahraga yang ingin dikembangkan harus dilakukan secara sistematis, terukur dan terarah. Hal tersebut supaya dapat mendorong pemain untuk melakukan aktivitas olahraga yang dapat membina karakter yang lebih baik. Olahraga merupakan aktivitas yang sangat penting untuk mempertahankan kebugaran seseorang. Olahraga juga merupakan salah satu metode penting untuk mengatasi stres Mubarok & Mudzakir, (2020).

Olahraga juga merupakan suatu perilaku aktif yang menggiatkan metabolisme dan mempengaruhi fungsi kelenjer di dalam tubuh untuk memproduksi sistem kekebalan tubuh dalam upaya mempertahankan tubuh dari gangguan penyakit serta stres. Oleh karena itu sangat dianjurkan kepada setiap orang untuk melakukan kegiatan olahraga secara rutin dan terstruktur dengan baik. Salah satu kompetisi olahraga adalah sepakbola, sepakbola banyak diminati seluruh kalangan mulai dari usia anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua Oktanansa dkk., (2022).

Pembinaan-pembinaan olahraga prestasi terus dilakukan pada jenjang Pendidikan formal maupun nonformal. Pemerintah memasukkan tentang pembinaan olahraga prestasi kedalam undang-undang keolahragaan. Pada (UU No

3 Tahun 2005) tentang system keolahragaan nasional pada pasal 1 ayat 13 yang berbunyi “Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetensi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”.

Berdasarkan undang-undang di atas bahwa untuk meningkatkan prestasi olahraga dapat dilakukan disetiap jenjang Pendidikan formal maupun yang informal sehingga prestasi yang diinginkan dapat dicapai dengan mengikuti kompetisi-kompetisi olahraga yang diselenggarakan. Salah satu bentuk kegiatan kompetisi olahraga adalah olahraga sepakbola. Sepakbola banyak diminati seluruh kalangan mulai dari usia anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua. Dalam Upaya membina prestasi yang baik maka pembinaan harus dimulai dari pembinaan usia muda dan pemain muda berbakat sangat menentukan menuju tercapainya mutu prestasi optimal dalam cabang olahraga sepakbola.

Prinsip sepakbola sangat sederhana sekali, melakukan dan membuat gol dan mencegah lawan untuk melakukan hal yang sama kepada gawang kita sendiri, yang memasukkan gol terbanyak memenangkan pertandingan. Karena prinsip sederhana inilah sepakbola menjadi sangat berkembang di Indonesia. Hal ini dibuktikan semakin banyak klub, Sekolah Sepakbola (SSB) atau akademi yang didirikan oleh Indonesia menurut Priyono & Yudi, (2018). Ssb merupakan suatu wadah sepakbola usia dini paling tepat, saat ini sekolah-sekolah sepakbola kebanyakan siswa. Hal ini menjadikan suatu gagasan bagus mengingat peran sekolah sepakbola sebagai salah satu pembinaan prestasi dalam sepakbola nasional sehingga mampu menyediakan

pemain pada klub yang membuthkan. Tujuan dari Ssb adalah menampung dan memberikan kesempatan bagi siswanya untuk bisa mengembangkan bakat yang dimilikinya dan selanjutnya pemberiann mengenai dasar bagaimana untuk bermain sepakbola yang semestinya juga pembentukan karakteristik pribadi dan memberikan perilaku terpuji pada siswanya. SSB dijadikan tempat pembinaan persepakbolaan Indonesia menurut Irfan Muhammad dkk, (2020).

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang dimaikan di luar ruangan. Olahraga ini dimainkan di atas sebuah Kawasan yang lapangan oleh dua kelompok yang disebut tim. Setiap tim memiliki kotak yang dilengkapi jaring. Mereka saling berhadapan dengan tujuan untuk memasukkan bola ke dalam kotak dengan jarring di masing-masing lawan Yoda Fajri Wibowo Prakoso, (2022).

Sepakbola merupakan permainan beregu Dimana tiap tim berisikan masing-masing 11 orang mengambil bagian dalam pertandingan. Mereka berusaha menguasai dan menendang bola ke wilayah dan gawang lawan. Jika usaha ini berhadil makan disebut sebagai telah mencetak gol. Tim yang paling banyak mencetak gol dalam waktu 45 menit akan menjadi tim yang memenangkan pertandingan. Para pemain dapat menggunakan kaki, kepala atau bagian tubuh lainnya kecuali kedua tangan dan lengan untuk memainkan atau mengontrol bola Yoda Fajri Wibowo Prakoso, (2022).

Terdapat beberapa Teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain, diantaranya yaitu *passing* dan *stopping* bola, *dribbling* bola atau mengiring, menyundul bola atau *heading* serta menembak atau *shooting*. Kesemua Teknik dasar ini harus dikuasai secara menyeluruh oleh para pemain sehingga dengan kemampuan

Teknik dasar yang baik digabungkan dengan kerja sama team maka prestasi dapat diraih. Teknik yang dibahas pada penelitian ini adalah menggiring bola yaitu suatu Gerakan membawa bola dengan menggunakan kaki, baik kaki bagian dalam, bagian luar, punggung kaki, digunakan untuk mengontrol bola dari rebutan pihak lawan, serta digunakan untuk mengelak penjaga lawan menurut Aprianova, (2021).

Gerakan *dribbling* bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola. Gerakan menggiring bola bisa disebut dengan tekknik *dribbling*. teknik *dribbling* bola adalah Gerakan membawa bola dengan cara menendang bola secara terputus-putus ke segala arah dalam permainan sepakbola. Dalam permainan sepakbola, teknik *dribbling* bola berfungsi untuk membawa bola ke daerah permainan lawan, menguasai bola dan mengatur ritme permainan. Dalam permainan sepakbola, teknik *dribbling* bola dapat dilakukan dengan tiga bagian kaki (kaki bagian dalam, bagian luar dan punggung kaki) Mappaompo, (2024).

Latihan yang digunakan untuk meningkatkan kelincahan pemain sepakbola diantaranya adalah *shuttle run*, *dodging run*, dan *zig-zag run*. Memiliki tingkat kelincahan yang tinggi maka kecepatan kaki untuk mengubah posisi dama menentukan arah laju yang baik Mappaompo, (2024).

Berdasarkan karakteristik latihan *dribbling* bola dengan menggunakan metode *dodging run*. Tujuan dari *dodging run* adalah untuk melatih kecepatan berubah arah dengan cepat. menurut Irawan & Imam, (2019).

Di Kerinci hampir keseluruhan daerah memiliki perkumpulan sepakbola. Perkembangan ini mendorong klub-klub sepakbola yang ada berlomba-lomba untuk meningkatkan prestasi. Untuk dapat menciptakan prestasi yang baik sebuah

klub sepakbola harus memiliki pemain-pemain yang mampu menguasai berbagai macam teknik dasar permainan sepakbola, sehingga pelatih dapat menerapkan berbagai strategi dalam setiap pertandingan, untuk membantu klub memenangkan pertandingan. Hasil observasi awal diperoleh data bahwa Ssb Elang Sakti Fc bermula dari kegiatan sepakbola dari anak umur 13 tahun hingga 15 tahun.

Penulis merasa penelitian ini perlu dilakukan karena saya lihat Ssb Elang Sakti Fc U 13-15 Kerinci pada saat bermain di Soratin, pada saat akan melakukan penyerangan, *dribbling* bolanya kurang lincah dan cepat sehingga membuat penghambat pada saat melakukan serangan yang harusnya cepat menjadi lambat dan dengan mudah direbut oleh pemian lawan, dan juga pada saat transisi dari *attack* ke *defense* kelincahan balik badan kurang optimal sehingga pada saat bertahadan lawan dengan mudah untuk menyerang, hal itu yang membuat Ssb Elang Sakti Fc u 13-15 Kerinci mengalami kebobolan saat *counter attack*. Karena dalam permainan sepakbola sangat dibutuhkan kelincahan yang maksimal.

Adapun persoalan yang timbul ialah bagaimana Ssb Elang Sakti Fc U 13-15 Kerinci dapat mengembangkan dan memilih pemain yang tepat sehingga dapat bersaing mengikuti kompetensi yang ada dan mampu menghasilkan prestasi yang membanggakan. Karena pada dasarnya sepakbola merupakan sebuah permainan yang sederhana. Maka untuk meningkatkan kemampuan pemain Ssb Elang Sakti Fc U 13-15 Kerinci, peneliti menerapkan latihan *dodging run* dalam upaya meningkatkan kelincahan kaki pemain sepakbola Ssb Elang Sakti Fc U 13-15 Kerinci.

Berdasarkan beberapa alasan diatas penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh *dodging run* terhadap Kecepatan *dribbling* pada pemain sepakbola Ssb Elang Sakti Fc U 13-15 Kerinci”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Model latihan *dodging run* belum sepenuhnya di terapkan di Ssb Elang Sakti Fc U 13-15 Kerinci.
2. Latihan *dribbling* bola di Ssb Elang Sakti Fc U 13-15 Kerinci terlihat kurang maksimal.
3. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pemain Ssb Elang Sakti Fc U 13-15 Kerinci kurang lincah dalam melakukan *dribbling* bola.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. *Dodging run* terhadap kecepatan *dribbling* pada pemian sepakbola Ssb Elang Sakti.
2. Usia pada penelitian ini yaitu 13-15 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan yaitu apakah terdapat pengaruh *dodging run* terhadap kecepatan *dribbling* pada pemain sepakbola Ssb Elang Sakti Fc U 13-15 Kerinci ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *dodging run* terhadap kecepatan *dribbling* permainan sepakbola Ssb Elang Sakti U 13-15 Kerinci.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber bagi para peneliti yang ingin mengkaji pengaruh *dodging run* terhadap Kecepatan *dribbling*.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pemain sepakbola tentang pengaruh *dodging run* terhadap Kecepatan *dribbling*.

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemain sepakbola di Indonesia